

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Kediri dan Kawasan Rumah Pangan Lestari Kelompok Wanita Tani Kelurahan Rejomulyo tentang dampak implementasi program KRPL dalam mewujudkan ketahanan pangan, dari hasil pembahasan dan analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. DKPP Kota Kediri melakukan pembentukan organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk menjalankan program KRPL. Pembentukan KWT didampingi oleh Petugas Pendamping Lapangan (PPL) yang juga melibatkan Ketua Rukun Tetangga (RT) dan tokoh-tokoh masyarakat yang berada di kelurahan setempat. Pembentukan organisasi sekaligus menata struktur organisasi, sumber daya manusia dan juga sumber daya modal yang ada. Struktur organisasi dalam KWT (kepengurusannya) dibentuk sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh organisasi, diantaranya adalah ketua, sekretaris, bendahara, seksi tanaman pangan dan hortikultura, seksi perikanan, seksi peternakan, seksi pengolahan hasil, dan seksi pemasaran. Sumber daya modal dalam program KRPL dibagi menjadi 2, yaitu mandiri yang diperoleh dari iuran anggota KWT (mandiri), dan bantuan berupa peralatan ataupun bibit yang diperoleh dari bantuan DKPP Kota Kediri. Namun untuk keberlanjutan dari program KRPL belum ada pendampingan

yang konsisten dari DKPP Kota Kediri, hanya ada beberapa PPL saja yang konsisten mendampingi Kelompok Wanita Tani.

2. DKPP Kota Kediri dan KRPL KWT Melati melakukan interpretasi atau penafsiran dari program KRPL yang merupakan program pemanfaatan lahan pekarangan sekitar rumah yang bertujuan untuk mewujudkan dan meningkatkan ketahanan pangan dalam keluarga, sehingga tujuan dari penerapan program KRPL dapat terwujud atau tercapai. Namun dalam proses interpretasi atau penafsiran DKPP Kota Kediri tidak melibatkan kelurahan yang ada, sehingga perhatian dari kelurahan untuk program KRPL menjadi tidak ada.
3. DKPP Kota Kediri melakukan aplikasi atau penerapan program KRPL untuk meningkatkan dan mewujudkan ketahanan pangan dengan berpedoman pada peraturan Walikota Kediri nomor 6 tahun 2013 tentang pedoman pengembangan model Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kota Kediri. Namun dalam proses aplikasi atau penerapan dari program KRPL dalam mewujudkan atau meningkatkan ketahanan pangan di tingkat keluarga tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan sebagian besar dari Kelompok Wanita Tani (KWT) yang telah dibentuk hanya bergantung pada bantuan yang diberikan oleh DKPP serta belum adanya kesadaran dari masyarakat bahwa di dalam program KRPL terdapat manfaat.

Implementasi program KRPL yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) melalui Kelompok Wanita Tani

(KWT) di Kota Kediri yang dimulai pada tahun 2012 sampai dengan sekarang tentunya menimbulkan beberapa dampak, berikut ini dampak dari implementasi program Kawasan Rumah Pangan Lestari:

1. Pertama dampak di bidang ekonomi yaitu dapat mengurangi beban keluarga, adanya bank sampah sebagai tabungan dan juga simpan pinjam tanpa bunga untuk anggota KWT. Namun dampak positif ini hanya dirasakan oleh anggota KWT saja.
2. Kedua dampak di bidang sosial yaitu meningkatkan kerukunan dan silaturrahi di masyarakat, wadah bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan yang positif, serta wadah untuk saling bertukar pikiran atau berbagi ilmu. Adanya program KRPL juga menyebabkan perpecahan di masyarakat karena ada masyarakat yang pro dan kontra terhadap program KRPL.
3. Ketiga dampak pada lingkungan yaitu lingkungan atau kawasan yang dijadikan sebagai tempat KRPL menjadi asri, indah, serta memberikan kesehatan pada anggota karena menerapkan konsep tanam bebas pestisida.

## **B. Saran**

Berdasarkan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian di atas, ada beberapa saran dari peneliti agar implementasi program KRPL yang dilakukan oleh DKPP Kota Kediri melalui KWT bisa lebih optimal, diantaranya:

1. DKPP Kota Kediri melalui PPLnya harus melakukan pendampingan secara konsisten minimal seminggu sekali, karena program KRPL merupakan program yang berkelanjutan, bukan yang program satu kali selesai.
2. Bekerjasama dengan pemerintah kelurahan dan tim penggerak PKK dalam interpretasi program KRPL, karena program KRPL berada di wilayah kelurahan serta anggota KWT sebagian besar merupakan ibu-ibu.
3. Melakukan pendampingan untuk pengelolaan keuangan dan pemasaran hasil KRPL pada KWT, sehingga KWT tidak bergantung pada bantuan dari DKPP, sehingga KWT bisa mandiri. Melakukan sosialisasi dengan memanfaatkan media sosial seperti instagram dan facebook, website pemerintah Kota Kediri, serta melibatkan KWT yang telah berhasil.